

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Hasil Penelitian

Setelah peneliti menyajikan data tentang implementasi program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut gambaran lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

1. Letak dan Keadaan Geografis TK. Negeri Idaman Banjarbaru

Penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti di TK. Negeri Idaman Banjarbaru yang beralatan di Jl. R.O. Ulin, Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru. Luas tanah sekolah sekitar 2.500 M² dengan status sekolah Negeri dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 001156106001. Bangunan sekolah terdiri dari 1 ruang kepala sekolah, 10 ruang kelas, 1 ruang UKS, 1 perpustakaan, 1 aula terbuka, 1 aula tertutup, 1 ruang tata usaha, 1 dapur, 4 gudang, 12 toilet/WC, 1 musholla, 3 TPS, dan 14 tempat cuci tangan dalam ruangan. Untuk sarana lainnya adalah area bermain *outdoor* yang terletak di halaman belakang dan samping. Kondisi letak sekolah dan bangunan di TK. Negeri Idaman Banjarbaru dengan halaman yang sangat luas dan memiliki sarana prasarana yang baik.

2. Profil dan Sejarah Singkat Berdirinya TK. Negeri Idaman Banjarbaru

Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Idaman Banjarbaru merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang beroperasi dari tahun pelajaran 2013/2014 yang sebelumnya pada tahun pelajaran 2008/2009 bernama TK. Negeri Pembina RSBI. Nama TK. Negeri Pembina RSBI berubah lagi menjadi TK. Negeri RSBI pada tahun pelajaran 2010/2011 s/d tahun pelajaran 2011/2012. Pada tahun 2012/2013 berubah menjadi TK. Negeri Idaman RSBI, kemudian diawal tahun 2013 sekolah RSBI dihapuskan oleh Pemerintah Pusat sehingga TK. Negeri idaman RSBI diubah menjadi TK. Negeri Idaman Banjarbaru sampai sekarang.

TK. Negeri Idaman Banjarbaru merupakan Piloting Pendiidkan Inklusif dan Piloting Pendidikan Keluarga untuk tingkat Taman Kanak-kanak di Kota Banjarbaru.

3. Visi dan Misi TK. Negeri Idaman Banjarbaru

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, sehat, cerdas, ceria, mandiri, dan berkarakter”

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/aqidaah melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Membina kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri

- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik
- 4) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan, pengasuhan, dan perlindungan
- 5) Menyelenggarakan pendidikan berbasis inklusif
- 6) Menyelenggarakan pendidikan berbasis pendidikan keluarga holistic integratif
- 7) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan *stakeholder* pendidikan (sekolah, pemerintah, dan masyarakat).

4. Struktur Organisasi

TK. Negeri Idaman Banjarbaru memiliki 57 pegawai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1. Struktur Organisasi TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Uraian	PNS							Non PNS						
		S2	S1	DIII	DII	DI	SLTA	Jumlah	S2	S1	DIII	DII	DI	SLTA	Jumlah
1	Kepala TK	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
2	Guru	-	17	-	-	-	-	17	-	6	-	1	-	5	12
3	TU	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	3
4	GPK	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	5	10

5	Satpam	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	2
6	Petugas Kebersihan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10	10
7	Petugas UKS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
8	Petugas Perpustakaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Jumlah		1	17	-	-	-	-	18	-	14	1	1	-	23	39

Sumber Data: Tata Usaha TK. Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2019

5. Program Kerja Ruang Sumber

Ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru mempunyai program kerja. Program kerja ruang sumber dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Program Kerja Ruang Sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru

NO	KEGIATAN	SASARAN	WAKTU	PELAKSANA
1	Penyusunan Program	Tim Pelaksana Ruang Sumber	1x/Tahun	Guru PK
2	Rapat Rutin	Tim Pelaksana Ruang Sumber	1x/Bulan	Guru PK
3	Sosialisasi MOU Sekolah	Orang Tua ABK	2x/Tahun	Kepsek, Guru PK, Humas
4	Penataan Ruang Sumber	Ruang Sumber	2x/Tahun	Guru PK
5	Pembenahan Ruang	Ruang Sumber	2x/Tahun	Guru PK

	Sumber			
6	Screening Awal ABK	Siswa	1x/Tahun	Tim PSB dan Guru PK
7	Assesment ABK	Siswa	1x/Tahun	Guru PK, Guru Kelas
8	Wawancara Orang Tua ABK	Orang Tua	1x/Tahun	Guru PK, Guru Kelas
9	Home Visit ABK	Orang Tua, Siswa	1x/Bulan	Guru PK, Orang Tua, Humas
10	Program Pendampingan Keluarga	Orang Tua, Siswa	2x/Tahun	Guru PK dan Orang Tua
11	Program Pendampingan Anak	Orang Tua, Siswa	2x/Tahun	Guru PK, Humas
12	Kegiatan Ruang Sumber	Siswa	1x/Minggu	Guru PK
13	Program Hari Anak Istimewa	Siswa	2x/Tahun	Guru PK, Humas, Orang Tua
14	Kunjungan Ke Pusat Sumber	Tim Pelaksana Ruang Sumber	2x/Tahun	Guru PK
15	Evaluasi Kegiatan	Tim Pelaksana Ruang Sumber	2x/Tahun	Guru PK

Sumber Data: Dokumen Ruang Sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2019

6. Data Mengenai Siswa Ruang Sumber dan Rekapitulasi Data Jumlah siswa 5 Tahun Terakhir

Rekapitulasi data jumlah siswa di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Data siswa Ruang Sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelompok A	6	3	9
2	Kelompok B	7	1	8
Jumlah				17

Sumber Data: Tata Usaha TK. Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2019

Dari data yang didapat, dapat dilihat jumlah siswa 5 tahun terakhir di Ruang Sumber pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi data Jumlah Siswa 5 Tahun Terakhir di Ruang Sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru.

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa ABK
1	2015-2016	10
2	2016-2017	41

3	2017-2018	29
4	2018-2019	20
5	2019-2020	17

Sumber Data: Dokumen Ruang Sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2019.

7. Sarana dan Prasarana TK. Negeri Idaman Banjarbaru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan staf tata usaha, peneliti memperoleh data tentang sarana prasarana yang dimiliki TK. Negeri Idaman Banjarbaru tahun 2019.

Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana TK. Negeri Idaman Banjarbaru dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

Table 4.5 Sarana dan Prasarana TK. Negeri Idaman Banjarbaru

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
2	Ruang Kerja Guru	2 Ruang	Baik
3	Ruang Kelas	12 Ruang	Baik
4	Aula Tertutup	1 Ruang	Baik
5	Aula Terbuka	1 Ruang	Baik
6	UKS	1 Ruang	Baik

7	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
8	Tata Usaha	1 Ruang	Baik
9	Dapur	1 Buah	Baik
10	Gudang	4 Buah	Baik
11	Toilet/WC	12 Ruang	Baik
12	Musholla	1 Ruang	Baik
13	TPS	3 Buah	Baik
14	Tempat Cuci Tangan di Dalam Ruangan	14 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 2019

Ada bermacam media permainan TK Negeri Idaman Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Media permainan *oudoor* TK Negeri Idaman Banjarbaru

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Jaring Laba-laba	1	Baik
2	Perosotan	2	Baik
3	Jungkat-jungkit	2	Baik

4	Alat Bergelantung	2	Baik
5	Ayunan	2	Baik
6	Lorong	1	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK. Negeri Idaman Banjarbaru Tahun 201

Sarana dan prasana di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 sarana dan prasarana di ruang sumber TK Negeri Idaman Banjarbaru.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Alas Duduk	4	Baik
2	AC	1	Baik
3	Wastafel	1	Baik
4	Rak Tas	1	Baik
5	Lemari Penyimpanan Alat Main	4	Baik
6	Cermin	1	Baik
7	Pojok Baca	1	Baik
9	Bola Besar	4	Baik
10	Matras	4	Baik

Sumber Data: Observasi peneliti di TK. Negeri Idaman Banjarbaru

B. Penyajian Data

Penyajian data disajikan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat melalui pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap GPK dan anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang implementasi program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata. Hal ini sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan peneliti untuk menggambarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan problematika yang dihadapi dalam implementasi program layanan pendidikan inklusif untuk anak autis di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru. Ada tiga anak autis yang peneliti teliti, yang pertama anak autis dengan karakteristik tidak bisa bersosialisasi, belum mandiri, dan sering mengalami tantrum, anak autis kedua dengan karakteristik tidak bisa berkomunikasi dan tantrum mencubit teman, dan anak autis yang ketiga dengan karakteristik komunikasi verbal belum keluar dan mudah terpengaruh.

1. Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis di Ruang Sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru

Pendidikan iklusif di TK. Negeri Idaman Banjarbaru melayani semua kebutuhan peserta didik tanpa melihat perbedaan agama, budaya, sosial-ekonomi, dan menerima peserta didik dengan kebutuhan khusus dengan

kondisi ABK sedang ke ringan. Semua peserta didik mendapatkan pendidikan yang sama sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan usianya.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan GPK di ruang sumber diketahui bahwa kegiatan di ruang sumber untuk ABK dilakukan seminggu sekali setiap hari rabu yang diikuti semua ABK dari kelas KB-TK. Setiap satu ABK didampingi oleh satu GPK bertugas untuk mendampingi dan membantu ABK dalam melakukan aktivitas selama di sekolah. Semua kegiatan dilakukan di ruang sumber disesuaikan dengan tingkat kemampuan ABK. Dalam implementasi program layanan pendidikan inklusif di TK. Negeri Idaman Banjarbaru juga menyediakan sarana dan prasarana yang dapat menstimulus perkembangan anak.

Perbedaan latar belakang peserta didik tidak menjadi halangan untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Semua peserta didik memperoleh haknya dalam pendidikan, tidak ada perbedaan antara anak pada umumnya dan ABK, semua peserta didik bermain dan belajar dalam satu kelas yang sama sehingga menumbuhkan rasa solidaritas dan toleransi.

a. Komponen Pendidikan Inklusif

Komponen pendidikan inklusif di TK. Negeri Idaman Banjarbaru dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik. Semua peserta didik berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama untuk mengembangkan perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

1) Latar Belakang Penerapan Pendidikan Inklusif

TK. Negeri Idaman Banjarbaru merukan piloting inklusif dan piloting pendidikan keluarga untuk tingkat Taman Kanak-kanak (TK) di Banjarbaru. Hal ini sesuai dengan Moto Kota Banjarbaru yaitu Kota Inklusif. Sehingga TK. Negeri Idaman Banjarbaru menerima semua peserta didik dengan kebutuhan khusus.

2) Sistem Penerimaan Murid Baru

Sistem penerimaan murid baru di TK. Negeri Idaman Banjarbaru melalui beberapa tahapan. Pada tahapan pertama orang tua mengisi formulir daftar riwayat hidup anak yang dimulai dari perkembangan selama dan sesudah ibu melahirkan, gejala yang dialami selama dan sesudah melahirkan, kondisi melahirkan apakah normal atau caesar. Tahap kedua orang tua mengisi screening perkembangan, apabila dari hasil screening perkembangan yang bisa anak lakukan kurang dari 4 berarti anak diprediksi ABK, lebih dari 4 aman, lebih dari 9 sangat aman. Dari hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan apakah murid baru tersebut dikelompokan ABK atau tidak. Selanjut akan dilakukan observasi selama satu bulan secara bertahap untuk menjaring apakah ada siswa baru yang memiliki gejala ABK. Dari semua tahap ini orang tua diwajibkan membawa anak ke sekolah agar pihak sekolah dapat melihat kondisi anak apakah sesuai dengan jawaban dari screening tersebut.

3) Perencanaan

a) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di TK. Negeri Idaman Banjarbaru adalah kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014. Kurikulum ini kemudian dimodifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, seperti modifikasi KD (Kurikulum Dasar) yang disesuaikan dengan perkembangan ABK.

b) RPPH

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) di TK. Negeri Idaman Banjarbaru disusun berdasarkan kurikulum dan disesuaikan dengan perkembangan anak. RPPH untuk anak pada umumnya dan ABK sama hanya pada KD untuk ABK penilaiannya diturunkan. Misal untuk anak pada umumnya anak sudah bisa berdoa sesuai dengan agama masing-masing, maka penilaian untuk ABK diturunkan menjadi anak mampu berdoa sesuai dengan agama masing-masing.

c) PPI

Program Pembelajaran Individu (PPI) adalah program pembelajaran yang didasarkan atas kebutuhan anak. PPI menyesuaikan kondisi dan kondisi anak sehingga anak dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya.

4. Pelaksanaan

a) Strategi

Strategi yang digunakan di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru adalah pendekatan saintifik, yaitu pendekatan yang berpusat pada bermain. Sehingga ruang sumber dijadikan sebagai tempat bermain bagi anak namun tetap memperhatikan perkembangan anak agar dapat terstimulus dengan baik.

b) Metode

Metode yang digunakan di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru adalah saintifik yaitu diskusi tanya jawab melalui bermain. Dengan metode ini anak diajak berdiskusi tentang tema pada hari itu sehingga anak mampu mengetahui hal-hal baru disekitarnya.

c) Media

Media merupakan sebuah alat yang digunakan sebagai sarana untuk bermain yang mengandung nilai edukatif sehingga dapat mengembangkan seluruh perkembangan anak. Media yang digunakan di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru adalah media yang dapat menstimulus perkembangan ABK ada di *indoor* dan *outdoor*, seperti puzzle, lego, busa angka dan huruf, plastik, balon, jepit, pancingan ikan, matras, bola besar, dll. Sedangkan media di luar lapangan/*outdoor* seperti ayunan, jaring laba-laba, perosotan, lorong, jungkat-jungkit, dan alat bergelantung.

d) Pelaksanaan Kegiatan di Ruang Sumber

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di ruang sumber di TK. Negeri Idaman Banjarbaru dilaksanakan setiap hari rabu yang diikuti semua ABK dari kelas KB, TK A, dan TK B dikumpulkan menjadi satu di ruang sumber untuk bermain bersama-sama didampingi GPKnya masing-masing.

1) Kegiatan di Halaman

Setiap anak yang baru tiba di sekolah akan disambut dengan 7 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun, sabar, dan sigap) oleh guru piket yang sudah berdiri diteras depan pintu masuk utama. Anak bersalaman dengan guru dan langsung masuk menuju sentra masing-masing.

Sebelum masuk kelas anak meletakkan sepatu di rak sepatu kemudian mengambil nomor urut kedatangan/pin di meja depan kelas (meja absen penjemputan). Selanjutnya anak meletakkan buku harian dan botol minuman sesuai dengan kelompok masing-masing, dan meletakkan tas dalam loker sesuai dengan nomor pin.

Guru mengajak murid berbaris dilapangan sesuai nomor urut pin dalam kelompok masing-masing dan barisan akan dipimpin oleh *leader* masing-masing. Di lapangan anak-anak bernyanyi dan bermain bersama dengan dipimpin oleh guru piket pada hari itu. Setelah kegiatan di lapangan selesai anak-anak bersalaman dengan guru kemudian masuk ke kelas masing-masing



Gambar 4.1. Anak berbaris dihalaman sekolah untuk melakukan upacara dipimpin oleh guru piket.



Gambar 4.2. Anak-anak bersalaman dengan semua guru sebelum masuk ke kelas masing-masing.

2) Kegiatan Bermain di Ruang Sumber

Anak duduk melingkar dengan didampingi GPK masing-masing. Anak-anak memulai kegiatan dengan membaca doa dan dzikir pagi. Dilanjutkan dengan bercakap-cakap bebas, bernyanyi, bertepuk tangan bersama-sama. GPK menjelaskan tema, sub tema, dan karakter kegiatan pada hari ini. Guru menjelaskan aturan dan tujuan main, dan anak dibebaskan untuk memilih kegiatan main apa yang diinginkan. Sebelum melakukan kegiatan anak-anak mencuci tangan terlebih dahulu di *washtafel*, kemudian melakukan semua kegiatan yang telah disediakan.

Kegiatan bermain di ruang sumber merupakan kegiatan tambahan untuk ABK setiap hari rabu untuk mendapatkan pelayanan tambahan untuk menstimulus perkembangan anak. ABK yang mengikuti kegiatan di ruang sumber harus mendapat persetujuan dari orang tua. Kegiatan di ruang sumber dibagi menjadi dua, yaitu motorik halus, oral motor, dan *daily living* yang dilakukan di dalam ruangan dan kegiatan motorik kasar, oral motor, dan *daily living* yang dilakukan luar/lapangan. Semua kegiatan ini bertujuan untuk menstimulus perkembangan anak dan melatih kemandirian.

Kegiatan motorik halus yang dilakukan seperti meremas kertas, memegang dan menggunakan gunting, membuah *playdough*, mengupas jagung, meronce, dll. Untuk kegiatan motorik kasar yang dilakukan di lapangan antara lain: berjalan di atas tali denan dan tanpa beban, meniti di titian dengan atau tanpa beban, melompat, menaiki tangga, berlari, dll.

Kegiatan oral motor berguna untuk melatih wicara anak agar mudah menyebutkan kata-kata. Kegiatan yang dilakukan seperti: meniup balon, meniup plastik, belajar menyedot, menyunyah makanan yang keras, dan menyikat gigi.

Kegiatan *daily living* bertujuan agar anak dapat mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri anak. Kegiatan *daily living* yang dilakukan di ruang sumber adalah memasang dan melepas baju, kaos kaki, sepatu, menyikat gigi, mencuci tangan, menyisir rambut, makan dan minum sendiri, mencuci kaos kaki, mengikat tali sepatu, membuat minuman, dan beberapa kegiatan yang dilakukan sehari-hari.

Setelah semua kegiatan telah selesai, guru mengajak anak duduk melingkar kembali. Guru menanyakan perasaan anak ketika melakukan kegiatan main yang telah anak lakukan, guru mengumpulkan konsep-konsep baru yang ditemukan anak, dan menegaskan perilaku anak yang muncul saat kegiatan main, seperti memberi ucapan terima kasih pada perilaku yang diharapkan dan memberikan nasehat pada perilaku yang belum tepat.



Gambar 4.3. Ruang sumber sudah disusun sebelum anak-anak masuk kelas.



Gambar 4.4. Rak penyimpanan APE untuk kegiatan motorik halus Ruang Sumber.



Gambar 4.5. Sebelum melakukan kegiatan anak-anak berbaris untuk mencuci tangan secara bergantian.



Gambar 4.6. Anak autis dibimbing oleh GPK untuk memegang *playdough*.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup anak-anak dipersilahkan untuk merapikan dan memeriksa perlengkapan masing-masing dan kembali duduk melingkar. Guru mengajak anak bernyanyi dan bertepuk tangan kemudian memimpin membaca do'a pulang dan do'a naik kendaraan, dan mengucapkan salam bersama-sama. Anak-anak akan menunggu jemputan dari orang tua atau wali di depan ruang sumber, dan bagi orang tua atau wali yang ingin menjemput anaknya diharuskan untuk mengisi tanda tangan yang disediakan di meja depan.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan setiap hari oleh GPK. Cara penilaian berdasarkan hasil observasi GPK terhadap ABK selama kegiatan dan tanya jawab terhadap ABK kegiatan apa saja yang dilakukan sebelum dan sesudah tidur, berangkat sekolah, siapa yang mengantar anak, dan perasaan anak hari ini, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang anak. Selain itu GPK juga mempunyai catatan anekdot yang mencatat semua kejadian yang tidak biasa anak lakukan, seperti yang dilakukan oleh salah satu anak autis, dia berteriak, mencubit, dan memukul pahanya sendiri saat kegiatan pembukaan dan baca doa. Penilaian ABK berbeda dengan anak pada umumnya, hal yang membedakan adalah pada perkembangan dan kemampuan anak. Apabila penilaian anak pada umumnya adalah "anak bisa membuat flaydough"

sedangkan penilaian untuk anak autis adalah “anak mau mengikuti kegiatan membuat playdough”.

5) Problematika yang dihadapi di Ruang Sumber

Setiap anak mempunyai masalahnya masing-masing dan masalah yang dihadapi GPK setiap harinya berbeda-beda, tergantung dengan kondisi ABK. Pada ruang sumber ada 3 anak autis dengan kondisi yang berbeda-beda sehingga permasalahan dan penanganan yang diberikan oleh GPK juga berbeda. Adapun masalah anak autis sebagai berikut:

a) Prince Keanu Timothy Silooy (Theo)

Jenis hambatan yang dimiliki anak adalah autis. Dalam perkembangan bahasa anak hanya bisa menyebutkan kalimat mama dan papa, komunikasi yang dilakukan dengan lihat sangat sulit dimengerti. Selain itu anak juga belum bisa menirukan kalimat sederhana dan satu kata secara berulang-ulang.

Saat berinteraksi dengan orang lain sangat minim melakukan kontak mata (hanya bertahan 5 detik) dan tidak mampu mengadakan pertemanan dengan teman sebayanya. Anak sangat sensitif terhadap suara, apabila mendengar suara yang tidak disukai atau suara yang ramai anak akan menutup telinganya, menjerit, dan bahkan melukai dirinya. Hal ini sering terjadi saat kegiatan dilapangan atau kegiatan di kelas yang melibatkan banyak orang. Dalam masih belum bisa mengendalikan perasaa, sering tantrum

dengan perilaku memukul, mencubit mata, tangan, dan pahanya sampai merah bahkan kebiruan. Selain menyakiti diri sendiri, anak juga sering menunjukkan perilaku agresif dengan memukul orang lain dan melempar benda-benda yang ada disekitarnya.

Perkembangan motorik kasar anak mampu berjalan, berlari, naik turun tangga, namun belum mampu berjalan di atas papan keseimbangan. Perkembangan motorik halus anak masih lemah, anak masih belum mampu memegang sendok dan pensil dengan cara yang benar, dan masih mengkonsumsi susu dengan menggunakan dot dan makan makanan yang lunak/bubur. Dan dalam melakukan aktivitas sehari-hari anak masih belum dapat melakukannya secara mandiri, seperti: masih menggunakan diaper, belum bisa toilet training, memasang dan melepas kaos kaki, sepatu, celana, dan baju.

Penanganan yang diberikan GPK adalah dengan memberikan stimulus oral motor. Tahapan pertama yang diberikan adalah dengan mengelus-elus pipi anak, setelah terbiasa dimulai dengan menggosok gigi anak dengan sikat gigi bayi. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulus perkembangan wicara anak, terlebih anak tidak pernah sikat gigi.

Ketika terjadi tantrum, GPK segera membawa anak keluar barisan/kelas sampai anak menjadi tenang. Anak sangat suka bermain air, sehingga anak sering dibawa ke kamar mandi. Anak

didudukan di wc dengan batas waktu tertentu sambil memberikan stimulus pada alat kelamin anak, hal ini bertujuan agar anak terbiasa buang air kecil tanpa menggunakan diapres. Ketika di sekolah anak di larang menggunakan diapres, sehingga setiap 30 menit sekali anak di bawa ke kamar mandi. Sampai suatu saat, ketika anak ingin buang air kecil, anak berlari sampai tidak tahan lagi anak buang air kecil di celana, pada saat itu anak baru merasakan rasanya buang air kecil.

Anak sangat sensitif terhadap suara, sehingga ketika anak mulai tantrum GPK membawa anak menjauh dari sumber suara dan membawa anak ke sebuah ruangan. Di ruangan ini anak didengarkan dengan musik klasik dengan vokume yang rendah secara bertahap, hal ini bertujuan untuk menstimulus pendengaran anak agar terbiasa dengan suara.

b) Naila Syakira Almaira (Naila)

Jenis hambatan yang dimiliki anak adalah PPD NOS (Autis) dan *Speech Delay*. Perkembangan bahasa dan komunikasi anak masih pada tahap anak umur 1-2 tahun, bisa mengucapkan beberapa kata dengan pembendaharaan yang sedikit, seperti: tas, pipis, buka, pinja, dan sakit. Anak mampu meniru ucapan orang lain (satu kata), namun lebih sering menggunakan bahasa tubuh

dan babbling (meraba) dan mampu memahami perintah sederhana.

Perkembangan sosial emosional anak masih pada tahap umur 2-3 tahun. Anak mampu bergabung di kelas bersama teman-temannya namun hanya mampu duduk tenang 10 menit. Anak jarang mengganggu temannya, anak lebih suka sibuk dengan aktivitasnya sendiri, seperti: berlari, jongkok di pojok lemari, tiarap/terlentang ditengah orang duduk, main air, mencuci rambut, dan lain-lain, sehingga anak kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Apabila keinginannya tidak terpenuhi, anak dapat menunjukkan perilaku tantrum dengan menyakiti diri sendiri atau orang lain, seperti: berteriak, memukul, menendang, dan menggigit. Anak sangat suka meniru perilaku orang disekitarnya, seperti apabila ada teman yang memasang sepatu maka anak juga akan mengikuti memasang sepatu, jika melihat teman berlari anak juga akan ikut berlari. Perilaku yang ditunjukkan seperti berpola/rutinitas yang sama, seperti duduk ditempat yang sama.

Perkembangan motorik masih pada tahap usia 3-4 tahun, seperti anak mampu berlari sambil membawa beban, berdiri dengan satu kaki, menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam suatu tempat. Anak mampu melakukan kegiatan motorik namun bukan kegiatan motorik yang terarah, seperti menendang

sesuatu secara terarah, mengontrol gerakan tangan menggunakan motorik halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilih, dan meremas), dan koordinasi tangan dan mata dengan gerakan yang rumit. Perkembangan kognitif anak masih pada tahap usia 1-2 tahun. Anak belajar melalui pengamatan, meniru orang lain, dan mulai mengenal benda-benda dan anggota tubuh. Pada aspek kemandirian, anak sudah mandiri, seperti memasang kaos kaki, sepatu, baju, makan, minum, dan toilet training.

Dalam aktifitas di sekolah, permasalahan yang sering timbul adalah anak mudah meniru apa yang dikerjakan oleh temannya sehingga kehilangan fokus. Tugas GPK adalah untuk mengarahkan anak ketika melakukan kegiatan diluar aturan. Namun hal ini juga dimanfaatkan guru untuk mendorong kemampuan anak, seperti ketika anak lambat dalam mengerjakan kegiatan, maka guru memberikan dorongan dengan memperlihatkan teman yang lain yang telah menyelesaikan kegiatan, sehingga anak merasa terdorong untuk melakukan kegiatan tersebut.

Anak terkadang mengalami tantrum dengan berteriak, menyakiti dirinya atau orang lain jika keinginannya tidak terpenuhi. Sehingga GPK mengajak anak keluar terlebih dahulu untuk menenangkan anak.

c) Qhian Aviano (Qhian)

Jenis hambatan yang dimiliki anak adalah autisme tidak khas DD/ADHD dan *speech Delay*. Pada perkembangan bahasa dan komunikasi anak masih belum bisa menggunakan kalimat sederhana dan hanya menggunakan bahasa tubuh. Apabila anak menginginkan sesuatu anak hanya berteriak dan bergumam tanpa arti, namun ketika diajak berbicara anak mulai memberikan respon. Terkadang disaat tergesak anak mampu mengeluarkan kata, namun hanya ujung kata saja, seperti ketika anak menginginkan tisu maka anak akan berkata “isu”.

Dalam kegiatan berkelompok anak mulai mampu mengikuti dan mendengarkan arahan dan aturan, meskipun anak sesekali keluar dari antrian dan maju ke depan, anak mulai mampu berbaris meskipun terkadang masih sering jongkok atau keluar barisan.

Kemampuan motorik kasar anak baik, seperti saat berlari dan melompat. Dalam kemampuan motorik halus anak belum mampu memegang pensil dan menggunakan gunting dengan benar, namun anak mampu melakukan aktifitas makan sendiri meskipun dalam memegang sendok belum benar.

Kemampuan kemandirian anak terlihat saat melakukan aktifitas di kamar mandi, anak masih harus diajak ke

kamar mandi terlebih dahulu, harus diawasi, dan terkadang memerlukan bantuan dalam hal membersihkan diri.

Dalam kegiatan di lingkungan sekolah, permasalahan yang sering timbul adalah sering tantrum dengan menangis dan sering tidak mengikuti aturan. Sehingga penanganan yang diberikan oleh GPK di ruang sumber adalah mengajak anak sering terlibat dalam interaksi sosial, dan membiasakan anak mengungkapkan perasaannya dengan jelas agar kata-kata yang didapat anak bertambah.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Penganalisisan data dilakukan agar mendapatkan hasil yang sesuai dari data yang disajikan. Agar analisis lebih terarah, maka penulis akan menganalisis berdasarkan penyajian data secara sistematis dan berurutan tentang implementasi program layanan pendidikan inklusif untuk anak autisme di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru sebagai berikut:

1. Implementasi Program Layanan Pendidikan Inklusif untuk Anak Autis di Ruang Sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru

Implementasi pendidikan inklusif pada tingkat Taman Kanak-kanak tidak lepas dari berbagai unsur yang mendukung agar pembelajaran yang dicapai dapat terlaksana sesuai dengan tujuannya. Badan dunia yang menangani

pendidikan UNESCO mendefinisikan bahwa pendidikan inklusif merupakan *school for all* untuk membangun pendidikan agar sekolah dapat melayani semua anak terutama anak dengan kebutuhan khusus. Dalam pendidikan inklusif

Hal ini sesuai dengan implementasi program pendidikan inklusif di TK. Negeri Idaman Banjarbaru yang dalam pelaksanaannya tidak ada membeda-bedakan peserta didik dan memberikan kesempatan untuk semua anak baik anak pada umumnya atau anak dengan kebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang sama sesuai dengan tahapan tumbuh, kembang, dan usia anak agar semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal.

a. Komponen Pendidikan Inklusif

Komponen pendidikan inklusif di TK. Negeri Idaman Banjarbaru dirancang berdasarkan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga semua peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sama tanpa adanya perbedaan. Karena kebutuhan antara anak pada umumnya dan ABK berbeda, maka pembelajaran yang diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan anak, sehingga TK. Negeri Idaman Banjarbaru memberikan layanan ruang sumber untuk ABK sebagai stimulasi tambahan untuk meningkatkan kemampuan anak.

Berbeda dengan anak pada umumnya bukan menjadi hambatan bagi ABK untuk mendapatkan pendidikan yang sama. ABK dapat bermain dan belajar bersama dalam satu kelas yang sama tanpa

adanya diskriminasi. Dalam implementasi pendidikan inklusif mempunyai beberapa komponen, yaitu:

Latar belakang TK. Negeri Idaman Banjarbaru menerapkan pendidikan inklusif karena sekolah inklusif menghargai segala jenis perbedaan. Pada tahun 2013/2014 TK. Negeri Idaman Banjarbaru mulai beroperasi dan menerapkan program layanan pendidikan inklusif sesuai dengan SK yang menunjukkan TK. Negeri Idaman Banjarbaru sebagai piloting inklusif dan piloting pendidikan keluarga tingkat Taman Kanak-kanak oleh Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru. Setelah mendapatkan predikat sekolah inklusif, TK. Negeri Idaman Banjarbaru mulai menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang.

Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) di TK. Negeri Idaman Banjarbaru melalui tahapan, yaitu tahapan yang telah dirancang berdasarkan kebutuhan calon peserta didik oleh pihak sekolah. Tahapan pertama adalah orang tua mengisi daftar riwayat hidup anak dan perkembangan selama dan sesudah hamil. Tahap kedua orang tua mengisi instrumen pra *screening* perkembangan. Dalam penilaian pra *screening* perkembangan jika jawaban yang diisi kurang dari 4 maka anak ada prediksi ABK, jika lebih dari 4 aman, dan lebih dari 9 sangat aman. Setelah melewati beberapa tahapan, peserta didik baru akan tetap di assesmen selama satu bulan secara bertahap untuk menjanging apabila ada yang yang terdeteksi ABK.

Kurikulum yang digunakan di TK. Negeri Idaman Banjarbaru adalah Kurikulum 2013, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 146 tahun 2014. Kurikulum ini kemudian beberapa kurikulum dimodifikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Anak ABK dapat belajar dan bermain bersama dalam kelas yang sama, mendapatkan pelayanan tanpa adanya diskriminasi, namun dalam penilaian KD (Kurikulum Dasar) untuk ABK disesuaikan dengan kebutuhan.

Setiap satu ABK akan didampingi oleh satu orang GPK, dan setiap anak mempunyai rancangan program individual (PPI) masing-masing yang telah disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan anak.

b. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses mengelola, mengatur, dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran, seperti: tujuan, materi atau isi, metode, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran di TK. Negeri Idaman Banjarbaru merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 143 tahun 2014 yaitu kurikulum 2013. Kurikulum ini juga yang digunakan untuk semua ABK dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa modifikasi yang dilakukan oleh GPK untuk menyesuaikan dengan perkembangan anak, seperti jika anak autis belum mampu melakukan suatu kegiatan, maka GPK membantu agar anak mau melakukan kegiatan tersebut.

RPPH yang digunakan di TK Negeri Idaman Banjarbaru dibuat untuk satu minggu (RPPM), dan untuk kegiatan di ruang sumber dilakukan setiap seminggu sekali di hari rabu. Pembelajaran di ruang sumber dibagi menjadi 2 kegiatan, yaitu: kegiatan motorik halus, oral motor, dan *daily living* yang dilaksanakan di ruang sumber, dan kegiatan motorik kasar, oral motor, dan *daily living* yang dilaksanakan di lapangan, menyesuaikan dengan kondisi cuaca.

PPI untuk anak autis disesuaikan dengan hasil assesmen yang diperoleh. Masing-masing anak membunyai PPI yang berbeda sesuai dengan kebutuhan anak, dan PPI dipegang oleh masing-masing GPK untuk mengontrol perkembangan sesuai dengan target 1 bulan yang telah disusun, misal dalam satu bulan ini anak belum mampu membedakan warna, maka tugas GPK untuk bulan selanjutnya adalah membantu anak agar mampu mengenal warna.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di ruang sumber adalah melalui bermain, semua fasilitas berupa sarana dan prasara telah disediakan untuk membantu menstimulus perkembangan anak. Bermain ddengan teman sebaya merupakan salah satu terapi untuk anak autis, karena dengan bermain dengan teman sebaya dapat meningkatkan perkembangan anak, baik fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan

kognitif. Media yang digunakan di ruang sumber bermacam-macam, baik media *indoor* maupun *outdoor*.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan di TK Negeri Idaman Banjarbaru adalah penyambutan di gerbang utama sekolah, dilanjutkan dengan berkumpul di lapangan sekolah. Anak berbaris sesuai dengan kelompok kelas dan dipimpin oleh satu *leader*. Selanjutnya anak-anak akan menyanyi dan bermain bersama di pimpin oleh guru piket. Setelah semua kegiatan selesai anak-anak bergiliran masuk ke dalam kelas masing-masing.

Pembelajaran di ruang sumber dilaksanakan setiap hari rabu. Setelah anak berbaris dilapangan, anak-anak langsung menuju ruang sumber di lantai samping perpustakaan TK. Negeri Idaman Banjarbaru. Kegiatan di ruang sumber berfungsi sebagai stimulus tambahan untuk ABK selain kegiatan di kelas. Semua ABK berkumpul dalam satu ruang (ruang sumber) dari kelas KB sampai kelas TK yang masing-masing anak didampingi oleh satu GPK.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang dilakukan dalam rangka memberikan penilaian terhadap sebuah program yang telah dilaksanakan untuk mengukur perkembangan dan pertumbuhan yang dicapai anak. Evaluasi di TK Negeri Idaman Banjarbaru menggunakan penilaian berupa deskripsi untuk mengetahui tingkat

pencapaian perkembangan anak. Apabila dalam hasil evaluasi perkembangan anak belum mencapai kemampuan yang sesuai maka program kegiatan yang diberikan perlu dievaluasi menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak agar potensi yang dimiliki terpenuhi dengan optimal. Namun jika perkembangan yang dicapai melebihi standar, maka GPK perlu membuat program kegiatan lanjutan agar potensi yang dimiliki berkembang dengan optimal.

e. Problematika

Pelaksanaan pembelajaran di ruang sumber TK. Negeri Idaman Banjarbaru tentunya mempunyai beberapa problematika yang dihadapi, baik probematika yang dialami anak dan sikap GPK dalam mengatasinya. Di ruang sumber terdapat ABK dengan berbagai macam hambatan, salah satunya autis. Ada 3 anak autis di ruang sumber dengan hambatan dan penanganan yang berbeda juga. Anak autis pertama dengan hambatan sering mengalami tantrum yang apabila mendengar suara yang nyaring, sehingga anak akan menyakiti dirinya sendiri seperti memukul, mencubit mata, tangan, dan paha. Saat kegiatan di lapangan saat anak-anak yang lain bernyanyi bersama, anak akan mulai menjerit dan menutup telinganya, sehingga GPK dengan sigap membawa anak menjauh dari lapangan atau membawa anak ke dalam ruangan. Saat kegiatan di kelas, anak sering mengalami tantrum 3 sampai 6 kali dalam sehari, sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah dengan GPK. Anak

masih menggunakan diapres dan sangat senang bermain air, sehingga ketika anak tantrum GPK akan membawa anak ke kamar mandi sambil anak diletakan di toilet sambil bermain air. Hal ini bertujuan untuk menstimulus anak agar terbiasa untuk tidak menggunakan diapres.

Anak autis kedua dengan hambatan PDD NOS (Autis) dan *speech delay*. Dalam kemampuan bersosial, anak sudah mampu bergabung dengan teman-teman di kelas, namun hanya bertahan sampai 10 menit selanjutnya anak akan melakukan kegiatan lain seperti berlari, jongkok, terlentang di tengah kelas, dan tidak jarang anak akan mengganggu temannya. Dalam kemampuan bahasa, anak sudah mampu mengucapkan beberapa kata namun pembendaharaan katanya masih sedikit, akan tetapi anak sudah mampu meniru ucapan orang lain (satu kata). Anak sangat mudah meniru perilaku orang lain, seperti jika anak melihat temannya menggunakan sepatu maka anak akan mengikuti menggunakan sepatu juga. Hal ini menjadi kesempatan bagi ABK untuk meningkatkan perkembangan anak dengan menjadikan anak lain sebagai motivasi, misal ketika anak tidak ingin melakukan suatu kegiatan, maka GPK akan memberikan contoh teman yang sudah melakukan kegiatan tersebut sehingga mendorong anak untuk melakukan kegiatan itu juga.

Hambatan yang dialami oleh anak autis ketiga adalah autis tidak khas DD/ADHD dan *speech delay*. Dalam kegiatan pembelajaran anak belum mampu berkomunikasi dengan kalimat sederhana sehingga anak hanya menggunakan bahasa tubuh. Saat aktifitas berkelompok, anak mulai

mampu mengikuti dan mau mendengarkan arahan dan aturan, seperti dalam kegiatan antri mencuci tangan, terkadang sesekali anak keluar barisan dan menerobos antrian. Kemampuan motorik halus anak belum mampu memegang pensil, gunting, namun anak mampu melakukan kegiatan makan sendiri meskipun ketika memegang sendok masih belum benar. Untuk hambatan yang dialami anak, GPK melatih dan menstimulus dengan banyak melibatkan anak dalam interaksi sosial. Membiasakan anak untuk mengungkapkan keinginannya dengan kalimat jelas. Hal ini membantu anak agar mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dan menambah kosa kata anak.